

**KERJASAMA TRILATERAL INDONESIA-MALAYSIA-FILIPINA DALAM
MENGURANGI KASUS PEROMPAKAN DI PERAIRAN PERBATASAN
KETIGA NEGARA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

AZIZAH FADYAH HARAHAHAP

07041381722203

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI
KERJASAMA TRILATERAL INDONESIA-MALAYSIA-FILIPINA DALAM
MENGURANGI KASUS PEROMPAKAN DIPERAIRAN PERBATASAN KETUGA
NEGARA

SKRIPSI

Disusun oleh :

Azizah Fadyah Harahap

07041381722203

Telah disetujui dosen pembimbing April 2022

Pembimbing I,

Hoirun Nisvak.S.Pd.,M.,Si.

NIP. 197803022002122002



Pembimbing II,

Indra Tamsyah. S.IP.,M.HUB.INT

NIDN. 0025058808



Mengetahui

Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP.,M.Si

NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

KERJASAMA TRILATERAL INDONESIA-MALAYSIA-FILIPINA DALAM
MENGURANGI KASUS PEROMPIKAN DIPERAIRAN PERBATASAN
KETIGA NEGARA

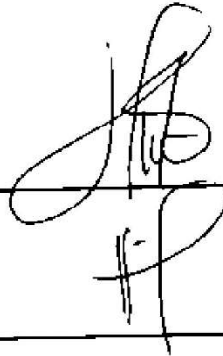
SKRIPSI

Telah dipertahankan didepan tim penguji
Pada tanggal Mei 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI


Hoirun Nisyak, S.Pd., M., Pd.

Ketua



Indra Tamsyah, S.IP., M.HUB.INT

Anggota



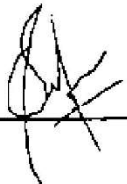
Dra. Retno Susilowati, M., M

Anggota



Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA

Anggota



Palembang, Mei 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

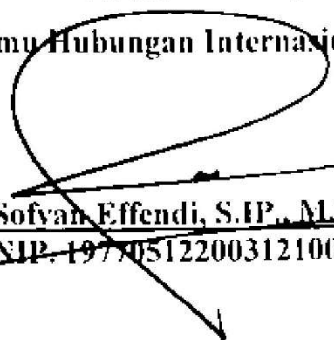
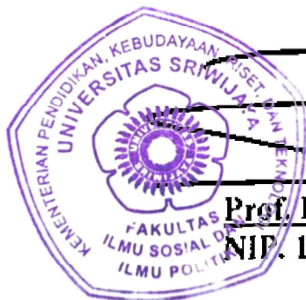
Dekan, FISIP UNSRI

Ketua Jurusan,

Ilmu Hubungan Internasional

Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 196601221990031004

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azizah Fadyah Harahap

NIM : 07041381722203

Jurusan : Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Kerjasama Trilateral Indonesia-Malaysia-Filipina Dalam Mengurangi Kasus Perompakan di Perairan Perbatasan Ketiga Negara” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 27 april 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Azizah Fadyah Harahap

07041381722203

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- Kedua orang tua, Bapak Ir. Hasanul Hak Harahap dan Ibuk Ir. Yuhaini yang saya sayangi, karena atas kasih sayang, pengorbanan dan kesabarannya, semoga Allah SWT selalu melindungi dan menyertai mereka.
- Saudara-saudariku Wudya Rofifah Harahap dan Septian Halim Harahap yang menjadi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Para teman-temanku yang telah banyak membantu dan memberikan warna dalam memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Admin serta seluruh Civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi ini

ABSTRAK

Sebuah Negara kepulauan adalah negara yang memiliki permasalahan yang kompleks, di dunia ini hanya ada beberapa negara saja yang dapat dikatakan negara kepulauan, salah satunya Pada konstitusi Negara UUD 1945 dalam pasala 25a dan dalam adalah negera indonesia. maka dari itu bagi negara yang memiliki laut yang luas dapat menghadapi masalah-masalah yang begitu kompleks dan nyata diberbagai sektor salah satunya adalah perompak. Perompakan sendiri dikenal dengan istilah piracy dan armed robbery, namun dua hal tersebut adalah bagian yang sama dan tidak terpisahkan. Untuk mengatasi itu Asia Tenggara dengan dibentuknya (AMF) *ASEAN Maritime Forum* diharapkan lebih meningkatkan keseriusan terhadap keamanan maritim dikawasan ASEAN. *Asean Maritime Forum* adalah Forum dialog dari institusi terkait dengan masalah Kelautan/ Maritim. Pembentukan AMF tertuang dalam APSC (*ASEAN Political-Security Comunit*) *Blueprint (2009-20015)* yaitu dalam butir A.2.5 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerjasama trilateral Indonesia-Malaysia-Filipina dalam mengurangi kasus perompakan di perairan ketiga negara. Penelitian ini menggunakan konsep Kerjasama Interansional. penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Jenis Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data Sekunder yang berupa literatur. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama trilateral Indonesia-Malaysia-Filipina ini telah melakukan kerjasama yang baik dan ter kendali, terbukti dari penurunan kasus perompakan di perairan perbatasan ketiga negara yang signifikan pada tahun 2015-2018. **Kata Kunci :** **Kerjasama, Trilateral, Indonesia, Malaysia, Filipina.**

Pembimbing I,



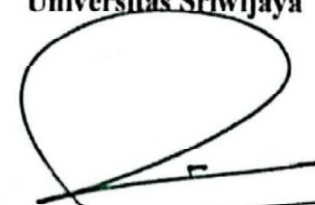
Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Si
NIP. 197803022002122002

Pembimbing II,



Indra Tamsyah. S.IP., M.HUB.INT
NIDN. 0025058808

Palembang, 11 April 2022
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

*An archipelagic country is a country that has complex problems, in this world there are only a few countries that can be called archipelagic countries, one of which is in the 1945 Constitution of the State of the Republic of Indonesia in article 25a and in Indonesia. Therefore, countries that have wide seas can face problems that are so complex and real in various sectors, one of which is pirates. Piracy itself is known as piracy and armed robbery, but the two things are the same and inseparable. To overcome this, Southeast Asia with the establishment of the ASEAN Maritime Forum (AMF) is expected to further increase the seriousness of maritime security in the ASEAN region. The Asean Maritime Forum is a dialogue forum from institutions related to Marine/Maritime issues. The formation of the AMF is stated in the APSC (ASEAN Political-Security Comunit) Blueprint (2009-20015), namely in point A.2.5 This study aims to determine the Indonesia-Malaysia-Philippines trilateral cooperation in reducing piracy cases in the waters of the three countries. This study uses the concept of Cooperation international. the author uses a qualitative descriptive type of research. Types of data sources used by the author in this study is secondary data in the form of literature. The results obtained from this study indicate that the Indonesia-Malaysia-Philippines trilateral cooperation has carried out good and controlled cooperation, as evidenced by the significant decrease in piracy cases in the border waters of the three countries in 2015-2018. **Keywords:** Cooperation, Trilateral, Indonesia, Malaysia, Philippines.*

Pembimbing I,



Hoirun Nisvak, S.Pd., M.Si
NIP. 197803022002122002

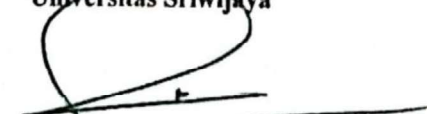
Pembimbing II,



Indra Tamsyah, S.IP., M.HUB.INT
NIDN. 0025058808

Palembang, 11 April 2022

**Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kerjasama Trilateral Indonesia-Malaysia-Filipina dalam mengurangi kasus perompakan di perairan perbatasan ketiga negara”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala berkah dan kemudahan yang diberikan.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
4. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL., D selaku pembimbing akademik.
5. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing utama, yang telah memberikan arahan, saran dan masukan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
6. Bapak Indra Tamsyah S.IP., M.Hub.Int selaku dosen pembimbing kedua yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
7. Papa Ir. Hasanul Hak Harahap dan Mama Ir. Yuhaini, serta saudara-saudari yang telah memberikan doa dan dukungan selama ini.

8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas segala Ilmu dan dedikasinya selama perkuliahan dan para staf karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu segala keperluan administrasi selama masa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi.

9. Teman-temanku yang terkasih Junita Krismayanti, Zahra Umami Safira, Rike Arianda P, Mhd Rahmawan, Farah Agnis F yang sangat berharga yang selalu membantu, mendukung dan memotivasi untuk terus berusaha, berjuang, dan menjadi pendorong semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas budi kalian dan memberikan berkah kepada kita semua, amin.

Palembang, 11 April 2022

Azizah Fadyah Harahap

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEJUTUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	5
1.3 TUJUAN	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN	5
1.4.1 Manfaat Secara Teoritis	5
1.4.2. Manfaat Secara Praktis.....	6
BAB II	7
2.1 KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.2 KERANGKA KONSEPTUAL/ TEORI.....	13
2.2.1 Kerjasama internasional.....	13
2.2.1.1 Kerjasama Bilateral	15
2.2.1.2 Kerjasama Regional	16
2.2.1.3 Kerjasama Multilateral	16
2.3 ALUR PEMIKIRAN	17
2.4 HIPOTESA	18
BAB III.....	19
3.1 DESAIN PENELITIAN.....	19
3.2 DEFINISI KONSEP	19
3.3 ARGUMEN UTAMA.....	23

3.4 UNIT ANALISIS.....	27
3.5 JENIS DAN SUMBER DATA.....	27
3.5.1 Jenis penelitian.....	27
3.5.2 Jenis sumber data.....	27
3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	27
3.7 TEKNIK ANALISIS DATA.....	27
3.8 TEKNIK KEABSAHAN DATA.....	29
BAB IV.....	30
4.1 Sejarah Pembentukan ASEAN.....	30
4.1.1 Sejarah singkat AMF (Asean Maritime Forum).....	32
4.2 Peran Asean Maritime Forum (AMF).....	34
4.3 Tujuan AMF (Asean Maritime Forum).....	36
4.4 Landasan Hukum ASEAN.....	39
4.4.1 United Nation Convention on the Law of the Sea (UNCLOS) 1982.....	39
4.4.2 Statuta Roma 1998 Pasal 7 tentang Kejahatan terhadap Kemanusiaan.....	40
4.5 STRUKTUR ORGANISASI.....	41
4.5.1 ASEAN.....	41
4.5.2 ASEAN ECONOMIC COMMUNITY.....	42
4.5.3 ASEAN SOCIO CULTURAL COMMUNITY.....	43
4.5.4 ASEAN POLITIC AND SECURITY COMMUNITY (APSC).....	45
4.5.4.1 ASEAN MARITIME FORUM.....	47
BAB V.....	49
5.1 PATROL.....	52
5.1.1 TMP (Trilateral Maritime Patrol).....	57
5.1.2 TAP (Trilateral Air Patrol).....	60
5.2 EXCHANGE INFORMATION.....	65
BAB VI.....	68
6.1 KESIMPULAN.....	68
6.2 SARAN.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	9
Tabel 3.1	23
Tabel 5.1	59
Tabel 5.2	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	30
Gambar 4.2.....	32
Gambar 4.3.....	37
Gambar 4.4.....	42
Gambar 4.5.....	43
Gambar 4.6.....	45
Gambar 4.7.....	47
Gambar 5.1.....	52
Gambar 5.2.....	54
Gambar 5.3.....	55
Gambar 5.4.....	57
Gambar 5.5.....	60
Gambar 5.6.....	61
Gambar 5.7.....	65
Gambar 5.8.....	68
Gambar 5.9.....	70
Gambar 5.10.....	71

DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
AMF	: Asean Maritime Forum
APSC	: Asean Politic Security commit
AEC	: Asean Economic Community
ASCC	: Asean Socio Cultural Community
TMP	: Trilateral Martitime Patrol
TAP	: Trilateral Air Patrol
MCC	: Maritime Command Center
PUSKODAL	: Pusat Komando dan Pengendalian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sejak tahun 1967, Indonesia telah menjadi anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), menjadikannya negara kepulauan terbesar di Asia Tenggara. Indonesia telah lama menyadari bahwa keamanan maritim menjadi perhatian, baik di dalam laut teritorialnya sendiri maupun di seluruh kawasan Asia Tenggara. Hal ini terjadi karena lebih dari 90% strategi dan kebutuhan energi negara-negara ini dilakukan melalui angkutan laut ke negara lain.

Negara kepulauan merupakan negara yang memiliki permasalahan yang kompleks, di dunia ini hanya sedikit negara yang dapat dikatakan sebagai negara kepulauan, salah satunya adalah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 25a dan pasal 25a serta di Indonesia. negara kepulauan. Indonesia juga bisa dikatakan negara maritim karena memiliki laut yang luas. Letak Indonesia yang strategis, yang berada di bawah garis khatulistiwa dan berada di antara dua benua serta dua samudera, membuatnya mendapat predikat "laut terlengkap" karena laut Indonesia merupakan laut terluas di dunia. Indonesia memiliki 17.504 pulau, garis pantai lebih dari 81.000 kilometer, dan luas wilayah 5,8 juta kilometer². Oleh karena itu, negara-negara dengan laut yang luas dapat menghadapi permasalahan yang kompleks dan nyata di berbagai sektor, salah satunya perompak.

Pembajakan sendiri dikenal sebagai pembajakan dan perampokan bersenjata, tetapi kedua hal ini adalah sama dan tidak dapat dipisahkan. Angkatan Laut, yang bertanggung jawab atas keamanan maritim, adalah yang pertama berpartisipasi dalam kegiatan perompak kapal. Mereka juga dipercayakan untuk menyerang kapal dagang dan mengambil hasil panen dari negara tetangga, yang berhasil mereka selesaikan. Pembajakan tidak dianggap sebagai tindak pidana pada saat itu, sehingga pemerintah memberikan perlindungan hukum. Pembajakan dapat terjadi tidak hanya di laut lepas, tetapi juga di badan air yang berada di dalam wilayah perairan suatu negara. Ini dapat dilihat dalam sejumlah kasus bajak laut baru-baru ini yang baru-baru ini menjadi berita utama. Jenis pembajakan lainnya biasanya mengikuti pembajakan kapal.

Kejahatan lain juga ilegal, seperti penculikan dan pembunuhan. Salah satu isu yang dikhawatirkan oleh pemerintah di seluruh dunia adalah keamanan maritim. Topik keamanan laut juga menjadi perhatian negara-negara Asia. Hal ini dikarenakan letak geografis negara Asia yang diapit oleh dua samudera.

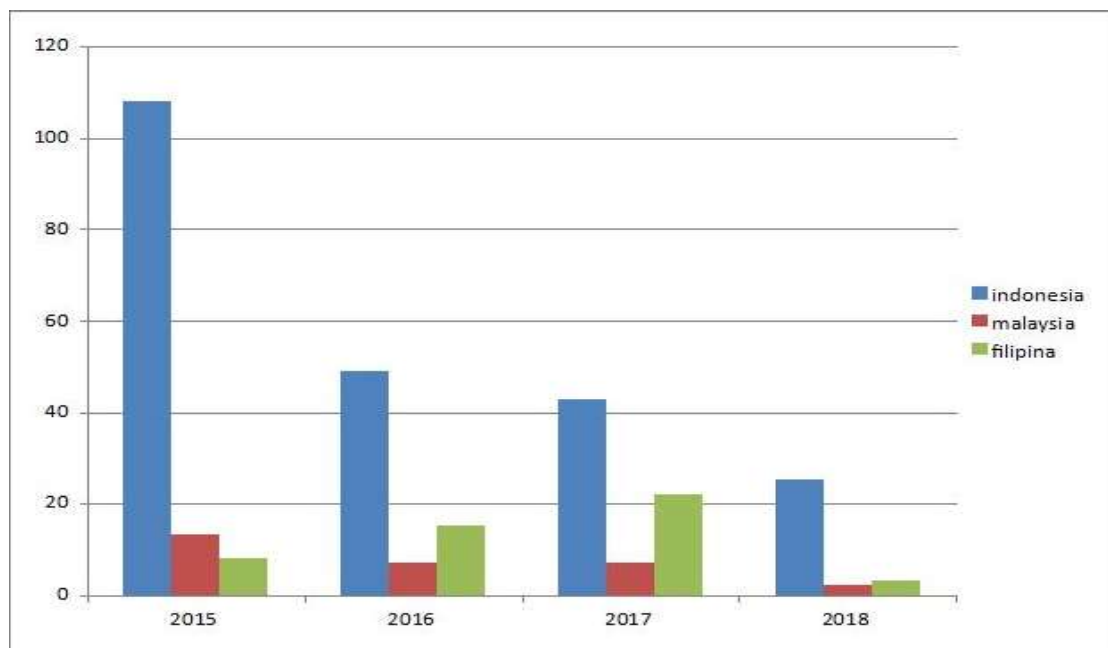
Dengan dibentuknya ASEAN Maritime Forum (AMF), Asia Tenggara diharapkan dapat meningkatkan keparahan keamanan maritim di kawasan ASEAN untuk mengatasi masalah ini. Platform Maritim ASEAN adalah platform diskusi untuk entitas yang terkait dengan masalah maritim/maritim Asia Tenggara. Struktur ASEAN Political and Security Community (APSC) memuat ketentuan pembentukan AMF (2009-2015). Platform Maritim ASEAN dimaksudkan untuk menyediakan platform debat untuk langkah-langkah yang harus diambil dalam menanggapi masalah keamanan maritim seperti pembajakan, perampokan bersenjata, dan penyelundupan barang dan orang, antara lain. AMF telah dilakukan sebanyak tujuh kali.

Thailand mengadakan pertemuan AMF kedua di Pattaya, Thailand, pada tahun 2011, setelah konferensi pertama di Indonesia. Pada tahun 2012, Filipina menjadi tuan rumah pertemuan AMF ketiga, yang diadakan di Manila. Selain itu, konferensi AMF ke-4 berhasil diselenggarakan di Kuala Lumpur, Malaysia. Sementara itu, konferensi AMF ke-5 diadakan di Da Nang, Vietnam, pada tahun 2014, setelah itu konferensi AMF ke-6 diadakan di Manado, Indonesia, pada tahun 2015. AMF, sebaliknya, tidak dilaksanakan pada tahun 2016 karena tidak ada Bangsa ASEAN bersedia menjadi tuan rumah konferensi tersebut. Pertemuan AMF ke-7 yang dihadiri oleh perwakilan dari seluruh negara anggota dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2017 di Sekretariat ASEAN di Jakarta.

Kerjasama trilateral antara Indonesia, Filipina, dan Malaysia bertujuan untuk mengamankan keamanan air di seluruh Asia Tenggara, khususnya di wilayah perbatasan ketiga negara. KTT tersebut diselenggarakan oleh penyelenggara dalam menanggapi situasi keamanan yang memburuk di perairan kawasan ASEAN, terutama di wilayah perbatasan tiga negara, yang telah terganggu oleh pembajakan kapal organisasi ekstremis bersenjata. Menanggapi permintaan Indonesia, Menteri Luar Negeri Filipina Jose Rene D. Almendras mengatakan, pemerintah Filipina mendukung upaya mencapai kesepakatan kerjasama tentang bagaimana memerangi pembajakan kapal di laut perbatasan tiga negara.

Grafik 1.1

Data Jumlah Perompakan



(Sumber: ICC IMB piracy and armed Robbery against ships annual report)

Dalam kasus perompakan di Asia Tenggara khususnya Ketiga negara tersebut, dapat di jelaskan bahwa kasus tersebut memiliki data perompakan yang telah terjadi pada tahun 2015,2016,2017,2018. Yang pertama terjadi di Filipina yaitu pada tahun

2015 terjadi setidaknya 8 kasus perompakan, pada tahun 2016 terjadi sebanyak 15 kasus perompakan pada tahun itu di Filipina, pada tahun 2017 kasus perompakan di Filipina meningkat dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2015 dan 2016, yaitu sebanyak 22 kasus, pada tahun 2018 menurun drastis yaitu 3 kasus.

Kedua, indonesia pada tahun 2015 terjadi sebanyak 108 kasus, pada tahun 2016 indonesia menunjukkan penurunan jumlah kasus perompakan yaitu 49 kasus, begitu pula di dua tahun kedepannya yaitu pada tahun 2017 jumlah kasus perompakan di indonesia sebanyak 43, lalu ditahun 2018 berjumlah 25 kasus perompakan. Ketiga, Malaysia pada tahun 2015 mengalami 13 kasus perompakan dinegaranya, lalu pada tahun 2016 jumlah kasus perompakannya menurun yaitu sebanyak 7 kasus, pada tahun 2017 kasus perompakan di malaysia tidak mengalami penurunan yaitu tetap 7 kasus perompakan, dan pada tahun 2018 malaysia kasus perompakannya kembali menurun yaitu 2 kasus perompakan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelsan sebelumnya, berangkat dari pernyataan awal penulis yang peduli akan keamanan perairan diperbatasan ketiga negara tersebut, maka penelitian ini berfokus pada strategi dan langkah-langkah yang dilakukan ketiga negara tersebut melalui kersama trilateral Indonesia-filipina-malaysia. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ **bagaimana peran kerjasama trilateral Indonesia-Filipina-Malaysia dalam mengurangi kasus perompakan diperairan perbatasan ketiga negara?**”

1.3 TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Kerjasama trilateral antara indonesia-malaysia-filipina dalam mengurangi kasus perompakan diperairan perbatasan ketiga negara tersebut.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat Teoritis antara lain sebagai berikut:

1. Penulisan ini diharapkan bisa dipergunakan untuk temuan eksplanatif mengenai apa saja kerjasama trilateral antara Indonesia-Filipina-Malaysia guna mengurangi perompakan di perairan diperbatasan Indonesia-Filipina-Malaysia.
2. Penulisan ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi bagi setiap aktor yang terlibat dalam hubungan internasional, baik individu, organisasi, pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat, pada semua tingkat pemerintahan, baik tingkat nasional, regional, maupun internasional, di tingkat nasional, regional, dan internasional. kasus kerjasama trilateral Indonesia-Filipina untuk mengurangi perompakan di perairan perbatasan ketiga negara.

1.4.2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat Secara Praktis Penulisan ini diharapkan bisa menjadi bahan tambahan untuk mengetahui tentang apa saja yang telah pemerintah lakukan guna mengurangi perompakan di perairan ketiga negara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agusman, Damos Dumoli. 2010. Hukum Perjanjian Internasional: Kajian Teori Dan Praktik Indonesia. Bandung: PT. Refika Aditama
- Burchill, Scott dan Linklater Andrew. 2009. Teori-Teori Hubungan Internasional. Nusa Media
- Dougherty, James E. &, Robert L. Pfaltzgraff Jr., 2000. *Contending Theories of International Relations, A Comprehensive Survey, 5th ed., New York Longman.*
- Rachmawati, Iva. 2012. Memahami Perkembangan Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Carlsnaes, Walter, Thomas & Beth, Handbook Hubungan Internasaonal, terj. oleh Imam Baehaqie, Bandung, Nusa Media, 2013
- Koesnadi kartasimita, administrasi Internasional, Sekolah Tinggi Ilmu administrasi Bandung, 1977, Hal. 19
- Krisna, Didi. 1993. Kamus Politik Internasional, Jakarta : Grasindo.
- Robert Jackson dan Georg Sorensen, Pengantar Studi Hubungan Internasional, Yogyakarta: Pustaka \Pelajar, 2005. hal.652-653
- Sutama. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. Kartasura: Fairuz Media
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Burchill, Scott dan Andrew Linklater. 2012. Teori-Teori Hubungan Internasional, terj. M. Sobirin. Bandung : Nusa Media
- Barry Buzan dkk., The European Security Order Recast: Scenarios for the Post-Cold War Era, 1990, London:Pinter*
- ASEAN Political-Security Community Blueprint. Jakarta: ASEAN Secretariat, 2009.*
- Jakarta: ASEAN Secretariat, 2016. Bakry, Umar Suryadi. Metode Penelitian Hubungan Internasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Jurnal :

Abuza, Zachary, “Balik-Terrorism : The Return of the Abu Sayyaf”, September 2005, hal 2, Strategic Studies Institute,

(<http://www.strategicstudiesinstitute.army.mil/pdffiles/pub625.pdf>)

ARMED FORCES OF THE PHILIPPINES INTERNAL PEACE AND SECURITY PLAN, “Internal Peace and Security Plan”, diakses di <http://www.army.mil.ph/home/images/bayanihan.pdf>

JOINT STATEMENT, “TRILATERAL MEETING ON SECURITY AMONG THE PHILIPPINES, INDONESIA, AND MALAYSIA”, diakses di <https://dfa.gov.ph/newsroom/statements-and-advoriesupdate/13060-joint-statement-trilateral-meeting-on-security-among-the-philippines-indonesia-and-malaysia>

Kemlu, “Joint Declaration of Foreign Ministers and Chiefs of Defence Forces of Indonesia Malaysia- Philippines”, diakses di <http://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Joint-DeclarationForeign-Ministers-and-Chiefs-of-Defence-Forcesof-Indonesia-Malaysia-Philippines.aspx>.

Muliatama, Dinar Rizky. 2017. Kerjasama Trilateral Indonesia, Malaysia dan Filipina Dalam Mengatasi Keamanan Maritim (Studi Kasus: Pembajakan Abu Sayyaf Grup di Perairan Sulu).

ASEAN Maritim Forum dalam keamanan Maritim Kawasan Asia Tenggara, diakses pada tanggal 10 November 2016 dari:

https://www.academia.edu/3676604/ASEAN_Maritime_Forum_dalam_Keamanan_maritim_diKawasan_Asia_Tenggara

Efektivitas Pelaksanaan Operasi *Trilateral Maritime Patrol Indomalphi* dalam Menjaga Keamanan Maritim di Wilayah Laut Sulu **Diakses di**

<https://jurnalmaritim.tnial.mil.id/index.php/IMJ/article/view/48>

<https://nasional.sindonews.com/berita/1247767/14/indonesia-filipina-dan-malaysia-sepakat-bentuk-patroli-maritim>

<https://www.kemhan.go.id/2017/06/19/trilateral-maritime-patrol-indomalphi-resmi-di-mulai.html#:~:text=Trilateral%20Maritime%20Patrol%20Indomalphi%20ini%20merupakan%20langkah%20kongkrit%20yang%20dilakukan,kejahatan%20lintas%20negara%20lainnya%20di>

Media Online :

<https://www.kemhan.go.id/itjen/2016/08/11/bahas-pengamanan-laut-menhan-indonesia-malaysia-dan-filipina-bertemu-di-badung.html>

<https://tirto.id/filipina-dukung-upaya-kerja-sama-atasi-pembajakan-kapal-8Gz>

Lagi-dua-kapal-indonesia-dibajak-.<https://www.voaindonesia.com/a/di> akses pada 3 Agustus 2021

Annual Report Piracy and armed robbery againts ship in Asia 2016, diakses di <https://cil.nus.edu.sg/wp-content/uploads/2017/08/Hadyu-Ikram> iIndonesia-Malaysia-Philippines-Cooperation-in-CombatingMar.pdf.

Divianta,Dewi, “Pertemuan 3 ‘Negara’ di Bali Membahas Keamanan Laut Sulu”, 2 Agustus 2016, <http://global.liputan6.com/read/2567141/pertemuan-3-negara-di-bali-membahas-keamananlaut-sulu>.

Parameswaran, Prashanth “*New Sulu Sea Trilateral Patrols Officially Launched in Indonesia*”, diakses di <http://thediplomat.com/2016/08/new-suluseatrilateral-patrols-officially-launched/>.

Kuwado, Fabian Januarius, “Indonesia-Malaysia-Filipina Sepakati "*Trilateral Air Patrol*" di Laut Sulu”, diakses di <http://>

nasional.kompas.com/read/2017/10/13/09361081/indonesia-malaysia-filipina-sepakati-trilateral-air-patrol-di-laut-sulu

Wiranto, Surya, SH MH, “Upaya Atasi Perompak di Perairan Perbatasan Indonesia-Filipina (Bagian I)”, diakses di <http://maritimnews.com/upaya-atasi-perompak-di-perairan-perbatasan-indonesia-filipina-bagian-i/>

Antara News. 2019. *Trilateral Maritime Patrol Indomalphi*. Melalui <https://www.antaraneews.com/foto/802399/trilateral-maritime-patrolindomalphi>

Kementrian Luar Negeri RI. 2016. Pertemuan Trilateral Tiga Negara Bahas Tantangan Bersama di Perairan. Melalui <https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Pertemuan-Trilateral-TigaNegara-Bahas-Tantangan-Bersamadi-Perairan.aspx>

Kodam VI Mulawarman. 2017. *Trilateral Maritime Patrol Indomalphi Resmi Dimulai*. Melalui <https://www.kodammulawarman.mil.id/web/trilateralmaritime-patrol-indomalphi-resmidimulai/>

Maritimnews. 2017. Upaya Atasi Perompak di Perairan Perbatasan IndonesiaFilipina (Bagian I). Melalui <http://maritimnews.com/2017/05/upaya-atasi-perompak-di-perairanperbatasan-indonesia-filipina-bagiani/>

Maritimnews. 2016. Kerja Sama Trilateral di Perairan Sulu, Ulangi Keberhasilan di Selat Malaka. Melalui <http://maritimnews.com/2016/05/kerja-sama-trilateral-di-perairan-sulu-ulangi-keberhasilan-di-selat-malaka/> 15

Radar Kaltara. 2017. Antisipasi ISIS, Pengawasan Perbatasan Ditingkatkan. Melalui <http://kaltara.prokal.co/read/news/14942-antisipasi-isis-pengawasanperbatasan-ditingkatkan.html>

Andolong, Arsenio R,” *Indonesia, Malaysia, Philippines launch Trilateral Air Patrol*” *DND Press Release* 14 Oktober 2017, di akses di <http://www.dnd.gov.ph/PDF2017/DndPASpressrelease20171013trilateralairpatrolLauunchedited.pdf>

Trilateral Co-operation by Indonesia, Malaysia and the Philippines: Temper Expectations diakses di https://www.globalasia.org/v13no1/feature/trilateral-co-operation-by-indonesia-malaysia-and-the-philippines-temper-expectations_raymund-jose-g-quilop
